

ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK
(Studi Empiris pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007)



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

SIGIT KURNIADI

B 200 050 231

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam persaingan dunia global, perekonomian suatu negara mempunyai peranan penting bagi semua aspek kehidupan. Pembangunan dibidang ekonomi seolah-olah menjadi pondasi bagi suatu negara dalam menghadapi tantangan globalisasi. Indonesia memerlukan waktu yang panjang dalam menjalankan kegiatan perekonomiannya untuk mencapai kemajuan yang pesat. Salah satu yang mempunyai peran strategis dalam menyerasikan dan menyeimbangkan unsur dibidang pembangunan ekonomi adalah perbankan. Peran strategis tersebut terutama disebabkan oleh faktor utama bank sebagai suatu wahana yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Sektor perbankan menjadi andalan dalam pembangunan dibidang ekonomi.

Perbankan berkembang sangat pesat setelah terjadi deregulasi di bidang keuangan, moneter, dan perbankan pada Juni 1983. Deregulasi tersebut telah mengakibatkan kebutuhan dana secara langsung maupun tidak langsung melalui perbankan. Kondisi ini mendorong tumbuhnya perbankan kita baik menyangkut produk perbankan, jumlah bank maupun jumlah cabang bank yang pada gilirannya semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan (Taswan, 2006 :1)

Perkembangan yang sangat pesat tersebut tampaknya tidak diikuti oleh perkembangan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) yang seimbang, bahkan istilah tersebut terdengar masih asing bagi para sebagian bankir apalagi masyarakat awam pada waktu itu. Kenyataan tersebut menyebabkan terjadi masalah besar dalam dunia perbankan di Indonesia pada tahun 1997 (Budisantoso, 2006: 17).

Krisis ekonomi dan moneter 1997 memberikan pembelajaran yang sangat serius dalam bisnis perbankan, sebagian besar bank kesulitan karena modal habis terkuras, kualitas aset menjadi sangat buruk, manajemen tidak mampu mengantisipasi perubahan, bank tidak mampu menciptakan earning, dan kesulitan likuiditas melanda sebagian besar bank di Indonesia (Taswan, 2006: 1).

Secara bersamaan, sebagian besar bank berada dalam kondisi bermasalah. Otoritas moneter secara terpaksa melikuidasi banyak bank yang dipandang tidak dapat diselamatkan lagi. Tercatat sebanyak 16 bank swasta nasional dilikuidasi sekaligus dicabut izin usahanya pada 1 Nopember 1997 dan pada tahun 1998 ada 10 bank yang ditetapkan dalam status Bank Beku Operasi (BBO). Hal tersebut disebabkan karena bank melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah yang salah satunya adalah tidak memenuhi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) sebesar 4% (Kuncoro, 2002: 31). Selain melikuidasi bank, Pemerintah juga merekapitalisasi bank yang masih dianggap mampu bertahan, yaitu sebanyak 9 bank pada bulan September 1998 (Kuncoro, 2002: 58).

Sejalan dengan berjalannya waktu, perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat setelah krisis ekonomi dan moneter di Indonesia. Banyak bank yang berdiri baik itu bank konvensional maupun bank syari'ah terus bersaing untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Untuk mendapat kepercayaan dari masyarakat, bank harus dalam keadaan sehat. Bank sehat merupakan bank yang mampu untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik, dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso, 2006: 51).

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, bank perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha diwaktu yang akan datang, sedangkan bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank oleh Bank Indonesia (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Untuk menilai kondisi perbankan dapat ditempuh dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan analisis tingkat kesehatan bank. Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank nasional telah menetapkan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*) untuk menghitung tingkat kesehatan suatu bank umum (Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Dalam ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum maka predikat Tingkat Kesehatan Bank dibagi dalam lima peringkat, yaitu “Sangat Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 1 (PK-1), “Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 2 (PK-2), “Cukup Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 3 (PK-3), “Kurang Sehat” dipersamakan Dengan Peringkat Komposit 4 (PK-4), dan “Tidak Sehat” dipersamakan dengan Peringkat Komposit 5 (PK-5).

Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank setiap tahun menilai kesehatan bank di Indonesia dengan tujuan membantu manajemen bank apakah telah dikelola dengan prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential*) dan sistem perbankan yang sehat sesuai Peraturan Bank Indonesia. Penilaian ini juga menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sangat sehat, sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, bagi bank yang cukup sehat, kurang sehat, atau bahkan tidak sehat segera memperbaiki kondisi keuangannya.

Penelitian ini untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang tingkat kesehatan suatu usaha perbankan, serta rasio mana yang berpengaruh terhadap kondisi sehat dan tidak sehat pada bank, khususnya pada bank *go public* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2005 sampai tahun 2007,

maka penulis menggunakan judul “**ANALISIS PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK** (Studi Empiris pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2007).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah tersebut diatas, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini :

1. Bagaimana tingkat kesehatan bank *go public* pada tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan menggunakan rasio CAMELS?
2. Apakah rasio CAMELS mempengaruhi tingkat kesehatan bank *go public*?

C. Pembatasan Masalah

Agar dalam melaksanakan penelitian ini obyek yang diteliti tidak terlalu luas, maka pembahasan penelitian dibatasi pada tahun 2005 sampai tahun 2007. Dalam penelitian ini mengambil obyek bank *go public* yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005 sampai tahun 2007. Penelitian ini menggunakan rasio CAMELS. Data yang digunakan dibatasi hanya data sekunder yaitu berupa data laporan keuangan publikasi yang terdapat di *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini, adalah :

1. Mengevaluasi tingkat kesehatan bank *go public* pada tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan menggunakan rasio CAMELS.
2. Mengetahui rasio-rasio mana yang dominan mempengaruhi tingkat kesehatan bank *go public*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menilai kinerja perusahaan, yang selanjutnya dapat menginvestasikan modalnya.

2. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajerial.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi acuan bagi penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang jelas mengenai kerangka skripsi ini, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan yang tersusun dalam bab-bab yang masing-masing berisi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan seperti tinjauan tentang laporan keuangan, tinjauan tentang kesehatan bank, kerangka pemikiran, dan review penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memuat jenis penelitian, populasi sampel dan tehnik pengambilan sampel, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi diskripsi obyek penelitian, analisis tingkat kesehatan bank, pengujian hipotesis, dan pembahasan serta jawaban atas

pertanyaan-pertanyaan yang lebih disebutkan dalam perumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi, keterbatasan dalam penelitian, dan saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk obyek penelitian maupun untuk penelitian berikutnya.